



ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK DI SDN 050666 LUBUK DALAM KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Irmansyah¹, Sulthan Syahril,² Sigit Hananto³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: syah018@gmail.com

Abstract

The focus of this research is the work ethic of the Head of SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. The purpose of this research is to find out "the work ethic of the principal of of SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. This type of research is descriptive qualitative research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from the people and actors observed. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis procedure used in this research is qualitative analysis. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this study can be concluded that the work ethic of the Head of SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat to move towards significant improvement. It is clear from the breakthrough towards something that is towards improvement which is very innovative, the hard work shown by the principal both at work and influencing his subordinates so that the improvement of various aspects in the school continues to grow rapidly, including the discipline of the principal can be a benchmark for increasing the ethos Head of SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. The improvement of the work ethic of the head of SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat continues to increase in accordance with the indicators listed in the concept of a good work ethic, so that at SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat the principal's innovations become a breakthrough which is very decisive for school improvement towards global competition.

Keywords: *Work Ethics and Principals*

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah di SDN 050666 Lubuk Dalam Stabat Langkat tercermin dalam beberapa indikator utama, yaitu disiplin kerja yang tinggi, komitmen terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan kepemimpinan yang efektif, serta semangat inovasi dalam mengelola program pendidikan. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan profesionalisme. Selain itu, kepala sekolah mampu membangun budaya kerja yang positif, mendorong kolaborasi di antara staf, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja kepala sekolah meliputi motivasi intrinsik, lingkungan

kerja yang kondusif, dukungan dari komunitas sekolah, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, beban administrasi yang tinggi, dan tantangan dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah dan kualitas pendidikan. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan program pelatihan kepemimpinan, penguatan budaya kerja yang produktif, serta optimalisasi dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. (Hambali, 2023)

Salah satu indikator kepala madrasah yang berkualitas adalah kepala madrasah yang memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja sangat penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Dengan etos kerja yang tinggi diharapkan seorang kepala madrasah dapat berfungsi secara maksimal sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil agar dapat mencapai sasaran-sasaran organisasi yang telah direncanakan. (Rais et al., 2022)

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. (Akbar, 2023)

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan center point dan ritme madrasah, menurut kajian keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan lembaga madrasah. Sebagai pemimpin senior, kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang efisien, untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah. Dalam skenario ini, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam hal peningkatan mutu. (Latifah et al., 2021)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

SDN 050666 Lubuk Dalam Stabat Langkat merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. SDN 050666 Lubuk Dalam Stabat Langkat tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat. SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat merupakan salah satu sekolah yang sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupen. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Sekolah telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan

Sekolah. Keberhasilan Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan sekolah tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 11 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapat lebih valid sebab kita tahu bahwa masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini adalah menganalisa Etos Kepala Sekolah (Studi kasus di SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang etos kerja kepala Sekolah SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen sumber daya manusia yang mengacu pada pendidikan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural). (Muhajir, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerja Keras Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kemajuan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja keras menjadi indikator utama etos kerja kepala sekolah. Baik Kepala Sekolah maupun guru menyatakan bahwa kemajuan SDN 050666 Lubuk Dalam tidak terlepas dari kegigihan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Hal ini tampak pada:

- a. meningkatnya jumlah siswa setiap tahun,
- b. bertambahnya sarana dan prasarana,
- c. meningkatnya prestasi siswa di tingkat kecamatan,
- d. semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Dalam perspektif teori kepemimpinan, kerja keras seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan organisasi. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi akan mampu mempengaruhi dan mendorong guru serta tenaga kependidikan untuk bekerja lebih baik.

Secara teologis, nilai kerja keras juga menjadi prinsip penting dalam Islam. Ayat Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 menunjukkan bahwa seorang muslim wajib menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat dengan cara bekerja sungguh-sungguh. Hadis tentang pemuda yang bekerja keras juga mempertegas bahwa kerja keras adalah bagian dari jihad fi sabilillah.

Dengan demikian, kerja keras yang ditunjukkan kepala sekolah bukan hanya menjadi indikator keberhasilan kelembagaan, tetapi juga cerminan keteladanan pemimpin sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW.

2. Disiplin sebagai Landasan Tata Kelola Pendidikan

Disiplin kepala sekolah di SDN 050666 Lubuk Dalam menjadi salah satu faktor yang sangat signifikan dalam membentuk budaya kerja guru dan tenaga kependidikan. Disiplin tersebut tampak melalui:

- a. rutinitas supervisi kelas, baik terjadwal maupun insidental,
- b. ketepatan waktu dalam tugas administrasi,
- c. pengawasan berkala terhadap proses pembelajaran,
- d. ketegasan dalam menegakkan aturan sekolah.

Guru menyampaikan bahwa kedisiplinan kepala sekolah menjadi "harga mati" bagi seluruh warga sekolah. Dampaknya, guru tidak hanya disiplin dalam pelayanan belajar, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.

Dalam Islam, sikap disiplin termasuk sikap istiqamah sebagaimana diperintahkan dalam surat Hud ayat 112. Disiplin bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

Dengan kedisiplinan yang kuat dari kepala sekolah, tercipta budaya kerja yang positif dan kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan disiplin ini menjadi contoh penting bagi guru dan siswa—sehingga tercipta rantai keteladanan dari pemimpin kepada seluruh warga sekolah.

3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Temuan penelitian mengungkap bahwa kepala sekolah memahami posisinya bukan sebagai jabatan prestisius, tetapi sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun spiritual. Hal ini tampak melalui:

- a. keseriusan dalam mengelola program pengajaran,
- b. pembinaan guru dan tenaga kependidikan,
- c. transparansi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah,
- d. komitmen meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa,
- e. pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh unsur sekolah.

Dalam teori manajemen pendidikan, tanggung jawab pemimpin mencakup pengembangan SDM, pengelolaan fasilitas, pengawasan program, dan hubungan dengan masyarakat. Kepala SDN 050666 telah melaksanakan tanggung jawab ini dengan cukup baik.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab (mas'uliyah) seorang pemimpin sangat berat. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-An'am:164, QS. Al-Muddatstsir:38, dan QS. Yasin:12 menegaskan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap amal, termasuk pengaruh dari amal tersebut pada orang lain.

Dengan demikian, tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya mencakup pengelolaan teknis sekolah, tetapi juga kualitas akhlak dan perilaku seluruh warga sekolah yang berada dalam kepemimpinannya.

4. Rasa Bangga terhadap Pekerjaan sebagai Bentuk Profesionalitas

Kepala Sekolah menunjukkan rasa bangga terhadap profesinya, yang terlihat dari:

- a. bekerja secara ikhlas tanpa mengutamakan imbalan materi,
- b. menjaga nama baik sekolah,
- c. menjalankan tugas dengan penuh dedikasi,
- d. menjadi motivator, fasilitator, dan teladan bagi guru.

Rasa bangga terhadap pekerjaan dalam Islam merupakan bentuk syukur atas amanah Allah. Hal ini mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh keikhlasan dan profesionalitas.

Implementasi rasa bangga kepala sekolah juga ditunjukkan melalui strategi peningkatan mutu guru, seperti:

- a. memberikan penghargaan bagi guru berprestasi,

- b. memberikan teguran terhadap pelanggaran,
- c. mengirim guru mengikuti pelatihan,
- d. mendorong pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- e. memfasilitasi pengembangan diri guru,
- f. memberikan dukungan moral dan motivasi.

Langkah-langkah tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bangga pada profesinya, tetapi juga ingin menjadikan profesi guru sebagai profesi yang bermartabat.

5. Integrasi Keempat Indikator Etos Kerja dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator etos kerja (kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap pekerjaan) saling berkaitan dan membentuk pola kepemimpinan yang kuat di SDN 050666 Lubuk Dalam.

- a. **Kerja keras** kepala sekolah mendorong perkembangan sekolah secara nyata.
- b. **Disiplin** menciptakan budaya kerja yang positif dan dihormati oleh seluruh warga sekolah.
- c. **Tanggung jawab** memperkuat kepercayaan guru dan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala sekolah.
- d. **Rasa bangga terhadap pekerjaan** memupuk profesionalisme dan memotivasi guru untuk berkinerja tinggi.

Sinergi dari keempat aspek tersebut menjadikan SDN 050666 sebagai sekolah yang berkembang, berdaya saing, dan menjadi pilihan masyarakat. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor utama yang merefleksikan kualitas etos kerja di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai Etos Kerja Kepala SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Kedisiplinan sudah dilakukan Kepala Sekolah salah satunya untuk mengawasi dan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa di kelas, agar guru tidak asal-asalan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.
2. Kepala Sekolah sudah melakukan kerja keras, hal ini dapat dilihat dari sifat pekerja keras terlihat dari kemajuan sekolah semenjak dipimpin oleh Kepala Sekolah tersebut, sebelumnya sekolah ini belum begitu berkembang dalam segala hal semenjak dipimpin oleh Ibu Nurjannah Eka Purwanti, S.Pd. sekolah menjadi semakin berkembang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut semakin bertambah.

3. Kepala Sekolah sangat bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat bahwa beliau tidak pernah menyalah-menyalahkan amanah tersebut serta bekerja secara profesional dan proporsional tanpa melupakan keterikatan antar satu unsur dengan unsur lain di Sekolah.
4. Kepala Sekolah di SDN 050666 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat bekerja dengan penuh rasa bangga dengan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya akan menghantar-kan seorang pada profesionalitas yang baik atau setidaknya akan tumbuh rasa cinta terhadap apa yang menjadi tugasnya sehingga seotran Kepala Sekolah tidak menganggap apa yang dikerjakan merupakan beban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 33-44. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79-89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 71-81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Muhajir, N. (2000). *metodologi Pendidikan Kualitatif* (rakesaresa).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20.

<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>